

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN DI MADRASAH ALIYAH: KONSEP, INDIKATOR, MATERI DAN EVALUASI

Hajizah^a, Noorazmah Hidayati^b

^a FTIK / Pendidikan Agama Islam, hajizahzahh@gmail.com, IAIN Palangka Raya

^b FTIK / Pendidikan Agama Islam, noorazmakhidayati@gmail.com, IAIN Palangka Raya

Abstract

SKI learning is one of the contents of Islamic Religious Education subjects which is directed to recognize, understand, and appreciate Islamic history, which then becomes the basis for students' worldview (way of life) through teaching, guidance, exemplary, practice, habituation and experience. SKI learning is usually implemented at educational levels such as at the MI, MTs, and MA levels, where the material taught in SKI includes a broad context of Islamic cultural history with learning practices based on approaches that are in accordance with the development of students. In SKI learning, it must use the right approach in understanding historical events which contain values that can be applied in everyday life. The presentation of SKI material must also consider learning objectives and graduate competency standards, so that SKI learning in the classroom can be more enjoyable, generate critical thinking, and can develop personalities in accordance with SKI values in students. Furthermore, the evaluation of SKI learning is carried out on an ongoing basis so that the quality of learning can be continuously improved by balancing the knowledge, attitude, and psychomotor aspects of students.

Keywords: SKI, Islamic Religious Education, Materials, Evaluation.

Abstrak

Pembelajaran SKI merupakan salah satu muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup peserta didik (way of life) dengan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, keteladanan, latihan, pembiasaan dan pengalaman. Pembelajaran SKI biasanya di implementasikan pada jenjang pendidikan seperti pada jenjang MI, MTs, dan MA, dimana materi yang diajarkan dalam SKI meliputi konteks sejarah kebudayaan Islam secara luas dengan praktik pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pada pembelajaran SKI, harus menggunakan pendekatan yang tepat dalam memahami peristiwa sejarah yang mana memuat nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi SKI juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi lulusan, sehingga pembelajaran SKI di kelas dapat terasa lebih menyenangkan, membangkitkan pemikiran kritis, serta dapat mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai SKI pada diri peserta didik. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran SKI dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dengan menyeimbangkan antara aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci: SKI, Pendidikan Agama Islam, Materi, Evaluasi

PENDAHULUAN

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu kajian yang sangat penting, yang di dalamnya membahas mengenai perkembangan peradaban manusia, khususnya dalam konteks interaksi antara ajaran agama Islam dengan budaya lokal di berbagai belahan dunia. Kebudayaan Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan religius, tetapi juga meliputi berbagai dimensi seperti dimensi politik, sosial serta ekonomi yang saling berinteraksi dengan budaya-budaya lain. Di negara Indonesia, akulturasi antara budaya lokal dan Islam telah berlangsung sejak kedatangan Islam ke Nusantara, yang ditandai dengan berbagai bentuk tradisi, seni, dan sistem sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam (Muasmara & Ajmain, 2020).

Proses akulturasi ini terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam seni arsitektur, kesenian, serta sistem pendidikan. Misalnya, dalam arsitektur banyak bangunan masjid yang mengadopsi elemen-elemen desain lokal, serta menciptakan bentuk yang unik dan juga khas. Selain itu, pendidikan Islam di Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan, di mana mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam atau yang dikenal juga dengan SKI menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di madrasah (Roza et al., 2023). Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan kontribusi Islam terhadap peradaban manusia.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah merupakan suatu mata pelajaran yang di dalamnya berisikan tentang Sejarah dan kebudayaan Islam yang berhubungan dengan peristiwa, waktu, serta kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam. Adapun tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah adalah untuk membangun peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, dapat mengambil ibrah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhhlak mulia berdasarkan cerita-cerita ataupun peristiwa yang ada, dan membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan fakta sejarah Islam (Achadi, 2024).

Di sisi lain, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki berbagai tantangan dalam pembelajaran, diantaranya bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam berisikan cerita-cerita masa lampau sehingga menyebabkan materi pelajaran ini kurang diminati oleh peserta didik. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan di madrasah cenderung lebih kepada hafalan dan hanya sekedar informatif, dengan cakupan materi yang sangat luas sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas. Penyajian bahan ajar juga dilakukan secara monoton, sehingga sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, menerima, dan mencerna materi yang disampaikan (Rasyid, 2018). Serta tantangan pada latar belakang pendidikan pengajar dan metode pengajaran yang digunakan. Dimana penelitian menunjukkan bahwa banyak pengajar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau tidak profesional dalam mengajar, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang kurang optimal (Afifah & Sulaeman, 2022) (Al Anshory, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, seperti dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual serta menerapkan pendekatan dalam pembelajaran secara lebih interaktif (Setyawan, Dedi & Dwi A., 2019).

Lebih jauh lagi, sejarah kebudayaan Islam juga mencerminkan kontribusi yang sangat besar terhadap peradaban Islam dalam berbagai bidang, seperti pada bidang matematika, sains dan seni. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pendorong kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan (Daulay et al., 2023). Dengan demikian, pemahaman yang

menyeluruh tentang sejarah kebudayaan Islam sangat penting untuk menghargai warisan intelektual dan budaya yang telah dibangun selama berabad-abad.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu bidang yang kaya dan kompleks, yang mencerminkan interaksi antara ajaran Islam dengan budaya lokal. Proses akulturasi yang terjadi di Indonesia menunjukkan bagaimana Islam mampu beradaptasi dan berkontribusi terhadap perkembangan kebudayaan setempat. Oleh karena itu, penting untuk terus menggali dan mempelajari sejarah guna dapat memperoleh dan memahami lebih mendalam tentang identitas dan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau kebenaran secara sistematis berdasarkan logika dan fakta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis pengumpulan data melalui kajian literatur (*literatur review*) dari buku dan artikel jurnal. Selain itu, penulis juga secara selektif mengumpulkan data-data yang memiliki tema-tema yang relevan serta berkesinambungan, sehingga dapat mendukung pembahasan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Selanjutnya, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul, yang mana sebagian besar berasal dari referensi tertulis yang menguraikan topik yang sedang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini lebih banyak mengandalkan referensi atau sumber tertulis yang menyajikan uraian mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarah*, yang artinya “pohon”. Istilah lain sejarah dalam bahasa asing disebut sebagai *histoire* (Perancis), *geschichte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Kata *history* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya berkaitan dengan manusia dan bersifat kronologis. Oleh karena itu, sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai pada aktivitas berhubungan dengan manusia dan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis.

Sementara di sisi lain, Kebudayaan adalah suatu ungkapan tentang bentuk semangat yang mendalam pada suatu masyarakat. Menurut Koentjorongrat, kebudayaan paling tidak memiliki tiga wujud: 1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan lain sebagainya, 2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpol yang dilakukan oleh manusia dalam masyarakat, dan 3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil dari karya manusia (Rifriyanti, 2019).

Sedangkan kata Islam merupakan turunan dari kata assalamu, yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Kata Islam juga dapat diartikan sebagai suci, bersih tanpa cacat. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan bagi diri sendiri, sesama manusia (muslim dan nonmuslim), serta kepada lingkungan sekitarnya (*rahmatan lil 'alamin*). Dari penegasan tersebut dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yaitu

Nabi Muhammad Saw, yang berisikan hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum min Allah*), hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablum min Annas*), dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam semesta (Al Anshory, 2020).

Hal yang mendasar dan penting untuk dipelajari sebelum mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu memahami pengertian tentang SKI itu sendiri. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu catatan peristiwa mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sejak lahirnya hingga dengan sekarang ini, serta suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan Islam diberbagai belahan dunia sekarang ini. Atau bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kajian yang mendalam tentang perkembangan dan pengaruh Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Definisi dari sejarah kebudayaan Islam mencakup rangkaian peristiwa yang terjadi dalam konteks perkembangan umat Islam dari masa ke masa, yang mencakup aspek sosial, politik, dan budaya (Anis et al., 2023). Sejarah ini tidak hanya mencakup peristiwa-peristiwa penting, tetapi juga fenomena yang mengungkapkan bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan budaya lokal di berbagai wilayah (Salim, 2019).

Pelajaran SKI merupakan salah satu penjabaran dari pembelajaran pendidikan agama Islam, yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*). Mata pelajaran SKI ini umumnya digunakan pada lembaga sekolah seperti, SD Islam/MI, SMP Islam/MTs, SMA Islam/MA, dan Perguruan Tinggi Islam. Menurut Hanafi, sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu (Asnawiyah, 2023).

Adapun tujuan-tujuan dari pembelajaran SKI yaitu: *Pertama*, untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam. *Kedua*, untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam. *Ketiga*, untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya. Sedangkan manfaat dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yakni: *Pertama*, dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian di masa lampau untuk menambah ketakwaan kepada Allah SWT. *Kedua*, dapat mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan mengenai suatu hal. *Ketiga*, dapat mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi atau tidak terulang pada masa yang akan datang. *Keempat*, dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu. *Kelima*, menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu. *Keenam*, memahami berbagai hasil pemikiran serta hasil karya para ulama untuk diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Syurgawi & Yusuf, 2020).

Dengan demikian, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perjalanan sejarah umat Islam serta kontribusi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mencakup peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, tetapi juga mencakup hasil pemikiran, karya seni, sastra, dan berbagai inovasi yang dihasilkan oleh para tokoh dan masyarakat yang hidup di

bawah naungan ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk membentuk identitas dan karakter generasi muda Muslim.

B. Indikator Mata Pelajaran SKI MA

Indikator adalah alat atau ukuran yang digunakan untuk menilai dan mengukur pencapaian suatu tujuan atau hasil dari kegiatan tertentu. Dalam konteks pendidikan, indikator pembelajaran merupakan pernyataan yang spesifik dan terukur yang menunjukkan apa yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Rizki & Fadhillah, 2021).

1. Indikator SKI kelas X

- a. Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam.
- b. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW.
- c. Menganalisis peristiwa hijrah Rasulullah SAW ke Madinah.
- d. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam membangun peradaban Islam di Madinah.
- e. Menganalisis kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam.
- f. Menyimpulkan substansi piagam Madinah sebagai strategi perjuangan Rasulullah.
- g. Menghayati nilai-nilai perdamaian dari peristiwa Fathu Makkah.h. Menghayati proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus.
- h. Menganalisis peran umat Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya di Andalusia (Tsuroyya, 2020).

2. Indikator SKI kelas XI

- a. Memahami bahwa kekuasaan adalah amanah dan karunia Allah.
- b. Menghargai perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan.
- c. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah.
- d. Bersikap inovatif dan kreatif dalam berbagai tindakan.
- e. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, Usmani, Mughal, dan Syafawi.
- f. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dalam konteks sejarah.
- g. Menilai dan mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai masa.
- h. Mengidentifikasi argumen dan perspektif dari tokoh pembaru Islam.
- i. Menyimpulkan faktor-faktor kemunduran umat Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid.
- j. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia (Sulaiman, 2020).

3. Indikator SKI kelas XII

- a. Memahami kewajiban berdakwah.
- b. Menghargai nilai-nilai cinta tanah air dan bela negara.
- c. Mengamalkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
- d. Bekerjasama dan toleran dalam interaksi sosial.
- e. Menganalisis jalur masuknya Islam di Indonesia.
- f. Menggali sejarah kerajaan Islam dan peran Walisanga (Samsul Arifin, 2020).

C. Materi Mata Pelajaran SKI MA

Materi pelajaran merupakan kumpulan informasi, konsep, dan keterampilan yang dirancang untuk diajarkan kepada siswa dalam suatu proses pembelajaran. Materi ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pengetahuan yang diperlukan dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks pendidikan, materi pelajaran tidak hanya mencakup buku teks, tetapi juga sumber belajar lainnya seperti video, modul, dan alat peraga yang mendukung proses belajar (Hamalik, 2019).

1. Materi SKI kelas X

- a. Perkembangan Islam masa Rasulullah SAW periode Makkah
- b. Perkembangan Islam masa Rasulullah SAW periode Madinah
- c. Penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah)
- d. Perkembangan Islam masa Khulafaurrasyidin
- e. Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus
- f. Peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia (Tsuroyya, 2020).

2. Materi SKI kelas XI

- a. Peradaban Islam pada masa Dulah Abbasiyah
- b. Peradaban Islam pada masa Dulah Usmani
- c. Peradaban Islam pada masa Dulah Mughal di India
- d. Peradaban Islam pada masa Dulah Syafawi di Persia
- e. Kemunduran umat Islam
- f. Gerakan pembaruan dalam Islam
- g. Pengaruh pembaruan Islam di Indonesia (Sulaiman, 2020).

3. Materi SKI kelas XII

- a. Perkembangan Islam di Indonesia
- b. Peran Walisanga dalam penyebaran Islam di Indonesia
- c. Kerajaan Islam di Indonesia
- d. Peran umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
- e. Perkembangan Islam di Asia Tenggara
- f. Perkembangan Islam di Asia-Afrika
- g. Perkembangan Islam di Dunia Barat (Samsul Arifin, 2020).

D. Evaluasi Pembelajaran SKI

Evaluasi dalam konteks pembelajaran merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Benjamin S. Bloom (1956) mengemukakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Evaluasi ini melibatkan pengukuran dan penilaian untuk memperoleh informasi yang diperlukan terkait proses dan hasil belajar. Untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran diperlukan keterampilan pendidik dengan mengacu pada standar prestasi pembelajaran. Evaluasi berlangsung dimulai dari proses perencanaan, perolehan dan pemberian informasi. Hasil evaluasi diperlukan pendidik untuk menentukan perlu tidaknya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran kedepannya agar baik dari segi materi maupun perencanaan strategis. Pada akhirnya evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Mangkurat, 2024).

Dalam evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aman (2011) menekankan perlu adanya penilaian kesadaran. Penilaian ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menghayati makna dan hakekat sejarah peradaban Islam,

mengenali diri sendiri dan umat Islam, membudayakan sejarah untuk pembinaan peradaban umat Islam, serta menjaga peninggalan sejarah Islam. Pentingnya evaluasi dalam praktek pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara berkelanjutan dapat mencerminkan kesadaran akan perluasan proses evaluasi untuk melibatkan berbagai aspek, mulai dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi yang berkesinambungan dapat membantu menilai efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk peningkatan selanjutnya. Proses evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam mencakup keseimbangan antara aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pembelajaran, di mana tidak hanya pengetahuan yang diukur, tetapi juga bagaimana peserta didik merespon, menjalankan nilai-nilai, dan menerapkan pemahaman dalam tindakan nyata. Dengan menilai berbagai aspek pembelajaran, pendidik dapat mengidentifikasi area-area mana yang perlu perbaikan dan mengadaptasi metode pembelajaran agar dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan kurikulum.

Teknik evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti dengan menggunakan tes dan non tes. Teknik evaluasi tes mencakup pretest dan posttest, sumatif, formatif, penempatan, selektif dan diagnostik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara teknik non tes dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi (*observasi*), wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*kuesioner*), dan menelaah dokumen (*analisis dokumenter*). Disisi lain, evaluasi program pembelajaran secara daring dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data, baik data administratif maupun catatan pendukung, untuk menilai program (Pembelajaran, 2024).

Pemahaman, pendekatan, dan evaluasi yang diuraikan dalam pembahasan ini memberikan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diimplementasikan dalam konteks pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berpokus dalam mengajarkan fakta-fakta Sejarah yang berkaitan dengan peradaban Islam, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan mengintegrasikan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu catatan peristiwa tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sejak lahirnya hingga diansekarang, serta suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.

Indikator adalah alat atau ukuran yang digunakan untuk menilai dan mengukur pencapaian suatu tujuan atau hasil dari kegiatan tertentu. Dalam konteks pendidikan, indikator pembelajaran merupakan pernyataan yang spesifik dan terukur yang menunjukkan apa yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Materi pelajaran merupakan kumpulan informasi, konsep, dan keterampilan yang dirancang untuk diajarkan kepada siswa dalam suatu proses pembelajaran. Materi berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pengetahuan yang diperlukan dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks pendidikan, materi

pelajaran tidak hanya mencakup buku teks, tetapi juga sumber belajar lainnya seperti video, modul, dan alat peraga yang mendukung proses belajar.

Proses evaluasi SKI mencakup keseimbangan antara aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pembelajaran, di mana tidak hanya pengetahuan yang diukur, tetapi juga bagaimana siswa merespon, menjalankan nilai-nilai, dan menerapkan pemahaman dalam tindakan nyata. Teknik evaluasi dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Teknik evaluasi tes mencakup pretest dan posttest, sumatif, formatif, penempatan, selektif dan diagnostik dalam pelajaran SKI. Teknik non tes dilakukan dengan cara melakukan observasi (observasi), wawancara (interview), menyebarluaskan angket (kuesioner), dan menelaah dokumen (analisis dokumenter).

Pada pembuatan artikel ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna, masih banyak hal yang perlu di perbaiki dan dikoreksi. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pembuatan artikel selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. NOORAZMAH HIDAYATI, S.Pd.I., M.Hum. yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang sedang penulis tekuni. Penulis juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penggerjaan artikel ini. Artikel yang penulis tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, M. W. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2647–2656. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/642%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/642/491>
- Afifah, U., & Sulaeman, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14946>
- Al Anshory, M. L. (2020). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 76–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>
- Anis, A., Miftah, M., Fadila, N. A., & Nadiyya, A. (2023). ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs KELAS VIII SEMESTER 1 BAB I DAN BAB II. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 85–101. <https://doi.org/10.51729/81150>
- Asnawiyah. (2023). Pendekatan Pembelajaran SKI di MTs Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 59-70.
- Daulay, M., Nababan, S. A., Saragih, R. G. A., & Hutasuhut, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah dengan Materi Islam pada Peserta Didik SMA Negeri 11 Medan. *Islamic Education*, 3(1), 15–19. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1005>
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkurat, U. L. (2024). *Analisis Pembelajaran Dalam Sejarah*. 1(1).
- Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara. *TANJAK*:

- Journal of Education and Teaching*, 1(2), 111–125.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.150>
- Pembelajaran, E. (2024). *PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam.* 9, 92–107.
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.514>
- Rizki, Y., & Fadhillah, N. (2021). *Penggunaan Indikator dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 67–75.
- Roza, Y. M., S., I. A. B., Wahyuni, N., & Andani, K. F. (2023). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif di MTsN Padang Panjang. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.16>
- Samsul Arifin, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam & Kementerian Agama RI.
- Salim, A. (2019). Islam nusantara dan spirit pluralisme sebagai modal karakter bangsa. *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 73–90. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i1.308>
- Setyawan, Dedi & Dwi A., A. (2019). E-issn 2615-451x. *International Journal of Education, Culture, and Humanities*, 1(2), 1–10.
- Sulaiman, Moh. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam & Kementerian Agama RI.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Tsuroyya, E. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam & Kementerian Agama RI.